

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berubah dari masa ke masa menuntut manusia untuk lebih berjuang demi menjawab perubahan tersebut. Untuk menjawab perubahan perkembangan zaman manusia tentunya harus dibekali dengan pengetahuan sehingga mampu mengatasi tuntutan zaman yang terus berubah. Pengetahuan tidak terlepas dari bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang kehidupan yang mendapat tempat terdepan dan terutama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat melahirkan manusia yang berkualitas dalam membangun manusia seutuhnya dan juga suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilannya.

Menurut Rusman (2012: 3), Perkembangan zaman yang semakin berubah tersebut dalam pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sehubungan dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi kreativitas siswa. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Rusman, 2012: 3).

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran khususnya IPA biologi harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan untuk memandirikan siswa belajar, bekerja sama, menilai diri sendiri, perlu diutamakan agar siswa mampu membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya (Rusman, 2012: 4).

Terkait dengan proses pembelajaran tersebut peran guru dan siswa dalam pendidikan sangat penting. Tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya

interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam memahami konsep-konsep dan sejumlah keterampilan-keterampilan IPA. Di sini siswa dituntut secara proaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu diperlukan guru yang berprofesional sehingga dapat membelajarkan siswa. Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran namun demikian banyak dijumpai di lembaga pendidikan yang menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran yang berlangsung di setiap lembaga pendidikan kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMP Swasta Beringin Kupang, telah memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya mata pelajaran biologi yang selama ini berlangsung, masih belum menempatkan karakter sains yang sesungguhnya, dimana proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Dimana siswa hanya duduk diam, mendengar ceramah guru dan mencatat ketika diperintahkan guru, siswa lebih suka mendengarkan lagu bahkan menonton video dari *Handphonenya* daripada mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa keluar masuk ruangan tanpa mempedulikan guru yang ada dalam ruangan kelas, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Dampaknya sistem pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan lebih menekankan guru yang aktif sedangkan siswa pasif dalam menerima materi yang diajarkan guru.

Kenyataan di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran untuk menjamin akan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah tersebut, atau Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dimana dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi (Rusman, 2012: 202).

Salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan *Student Teams Achievement Division* Dimana dalam pendekatan STAD siswa dituntut agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu sesama teman sekelompok mereka dalam mempelajari materi yang diajarkan. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama, tetapi tidak saling membantu ketika mengerjakan kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi tersebut atau tanggung jawab perorang (Rusman, 2012: 214).

Materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari siswa untuk dapat memahami materi ini. Selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini kedalam kehidupan konkrit di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Efektif Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa SMP Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem Di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan refleksi bagi guru biologi dan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tujuan dan harapan dapat tercapai.
2. Merupakan media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal dalam berkarya di kemudian hari.
3. Untuk memperluas wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division*.
4. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan jiwa kerja sama dan saling menghargai sesama teman.